

PENGARUH CAR, BOPO, NPL DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS

Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi¹
Ni Luh Putu Wiagustini²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: sukawahyuni18@gmail.com/ telp: +62 82 146 572 115

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, BOPO, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, berdasarkan kriteria penentuan sampel maka sampel yang didapatkan adalah 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, 2) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, 3) *Non Performing Loan* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, 4) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio*, BOPO, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Capital Adequacy Ratio, ROA, Non-Performing Loans and Loan to Deposit Ratio to Profitability perbanka companies in Indonesia Stock Exchange. The population in this study are all banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2013. Sampling technique used was purposive sampling, sample selection criteria based on the samples obtained are 27 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2013. Based on the results of the analysis show that: 1) Capital Adequacy Ratio negative effect but not significant to the profitability of the banking company in the Indonesia Stock Exchange, 2) BOPO a significant negative effect on the profitability of the banking company in the Indonesia Stock Exchange, 3) Non-Performing Loans positive effect but no significant effect on profitability of the banking company in the Indonesia Stock Exchange, 4) Loan to Deposit Ratio is positive but not significant effect on the profitability of the banking company in the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio*, ROA, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Memperoleh keuntungan yang maksimal merupakan tujuan utama berdirinya suatu perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah. Karena laba merupakan suatu hal yang akan menjamin dari kelangsungan perusahaan tersebut. Begitu pula dengan perusahaan perbankan, bank juga memiliki tujuan jangka panjang yaitu memperoleh laba. Disamping tujuan jangka pendek bank yaitu memenuhi cadangan minimum dan memberikan pelayanan baik bagi masyarakat (Aufan, Dahlan 2007).

Bank merupakan badan usaha yang memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat dalam hal perekonomian. Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan, usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana bagi masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Fungsi bank merupakan sebagai lembaga intermediasi yang merupakan perantara dari pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank juga memiliki peran sebagai lembaga yang melaksanakan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas keuangan. Karena itu kegiatan dari perbankan

banyak diatur oleh pemerintah agar bank dan pemerintah dapat bersama-sama meningkatkan perekonomian (Nasser & Aryati,2000).

Perbankan yang menghimpun dana masyarakat harus mampu membangun kepercayaan dari masyarakat itu sendiri terhadap bank. Bank dapat membangun kepercayaan masyarakat dengan tingkat kesehatan bank yang dimilikinya. Secara umum tingkat kesehatan bank di lihat dari penilaian kinerja bank tersebut. Menurut Adnyani (2011), kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya.

Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain (Millatina,2012).

Penilaian kinerja merupakan faktor penting bagi perbankan untuk melihat apakah kinerja di bank bersangkutan sudah berjalan dengan baik atau belum. Penilaian kinerja keuangan juga bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang dihasilkan dan perbandingan antara profitabilitas di tahun-tahun tertentu. Pada umumnya kinerja keuangan suatu bank bisa dilihat dari laporan keuangannya yang berasal dari perhitungan rasio keuangannya (Nugroho,2011). Kinerja keuangan yang secara umum menunjukkan tingkat kesehatan bank adalah

kinerja profitabilitasnya. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut (Prastiyaningtyas,2010).

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari kegiatan operasinya. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas. (Husnan, 2004). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan perbankan karena ROA lebih fokus untuk menghitung kemampuan efektifitas perusahaan perbankan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan ROA karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank (Dendawijaya, 2001). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Pentingnya profitabilitas untuk menunjukkan tingkat kesehatan bank dan kelangsungan dari perbankan tersebut, maka perlu diketahui mengenai faktor yang memengaruhi profitabilitas. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas dapat dilihat dari penilaian kinerja keuangan perbankan yang umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *aset* meliputi *Non Performing*

Loan (NPL), aspek *earning* meliputi *Net Interest Margin* (NIM), dan BOPO, sedangkan aspek likuiditas meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Giro Wajib Minimum (GWM) (Pandu Maharani, 2008).

Pertengahan tahun 1997 industri perbankan mengalami kemunduran total akibat terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Kondisi ekonomi ini menyebabkan beberapa bank dilikuidasi, sebagian besar bank dinyatakan dalam keadaan “tidak sehat” serta menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan di Indonesia saat itu secara drastis. Pada Januari 1998 kantor cabang bank berkurang menjadi 6.295 dikarenakan krisis. (Mudrajad dan Suhardjono, 2002:26). Krisis yang terjadi pada tahun 1997 juga menimbulkan krisis sosial yaitu tingkat pengangguran meningkat, penduduk dibawah garis kemiskinan meningkat serta kriminalitas meningkat.

Dilihat dari fenomena yang terjadi akibat kegagalan usaha bank maka diperlukannya penelitian mengenai faktor yang memengaruhi profitabilitas bank. Dilakukannya penelitian mengenai faktor yang memengaruhi profitabilitas bank maka risiko kegagalan bank akan bisa diatasi sedini mungkin karena bank sudah bisa mengetahui strategi apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas. Dari banyak faktor yang memengaruhi profitabilitas, terdapat beberapa faktor yang dianggap paling dominan yang memengaruhi profitabilitas akan dipilih untuk penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain yang pertama adalah rasio kecukupan modal yang dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan

manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Prastiyaningtyas,2010). Dalam beberapa penelitian tentang pengaruh CAR terhadap ROA terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda seperti CAR yang diteliti oleh Werdaningtyas (2002), Mawardi (2005), dan Yuliani (2007) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara CAR terhadap ROA. Studi Lloyd et al. (1994) menemukan bahwa ukuran bank dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Faktor kedua adalah risiko operasional yang dihitung dengan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dalam beberapa penelitian tentang pengaruh BOPO terhadap ROA terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda seperti BOPO yang diteliti oleh Usman (2003) dan Sudarini (2005) memperlihatkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Demirgüç & Huizinga (2000) BOPO yang merupakan faktor internal bank, menemukan hubungan positif dan signifikan antara ukuran dan profitabilitas bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mawardi (2005) dan Mintarti (2007) menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Faktor selanjutnya adalah risiko kredit yang dihitung dengan *Non Performing Loan* (NPL) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit. Dalam beberapa penelitian tentang pengaruh NPL terhadap ROA terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda seperti NPL yang diteliti oleh Mawardi (2005) memperlihatkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil studi oleh Miller & Noulas (1997), menyatakan bahwa NPL berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja profitabilitas ROA perbankan nasional. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Usman (2003) yang menunjukkan bahwa NPL positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Faktor terakhir adalah risiko likuiditas yang dihitung dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana kepada debiturnya, baik dana dari modal sendiri maupun dana dari masyarakat. Dalam beberapa penelitian tentang pengaruh LDR terhadap ROA terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda seperti penelitian yang dilakukan Usman (2003) dan Ariyanti (2010) menunjukkan bahwa hasil LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Keragaman argumentasi hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu yang ada mengenai pengaruh faktor-faktor yang diteliti bagaimana pengaruhnya terhadap terhadap profitabilitas (ROA), dan juga melihat besarnya pengaruh perbankan terhadap stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, ROA merupakan

fenomena yang menarik untuk diteliti yang di aplikasikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dipilihnya perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian karena BEI menyediakan laporan keuangan perusahaan perbankan tiap periodenya dan telah di audit.

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suharjono,2002).

Dendawijaya (2001), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. . CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank (Tarmidzi, 2003). Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital*

Adequacy Ratio, BOPO, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) , Mawardi (2005) dan Merkusiwati (2007) menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Kemudian menurut Zimmerman (2000); capital/modal merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank, yang tercermin dalam komponen CAMEL rating (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Oleh karena itu besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi jumlah aktiva produktif, sehingga semakin tinggi *asset utilization* (Koch, 2000) maka modal harus bertambah besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar CAR, maka ROA juga akan semakin besar, dalam hal ini kinerja keuangan bank menjadi semakin meningkat atau membaik. Dari beberapa argumentasi diatas, secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi

lainnya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut (Herdiningtyas, 2005).

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Mintarti (2007) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₂: Rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Risiko, menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003 adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Risiko akan selalu melekat pada dunia perbankan, hal ini disebabkan karena faktor situasi

lingkungan eksternal dan internal perkembangan kegiatan usaha perbankan yang semakin pesat. Salah satu risiko usaha bank menurut Peraturan Bank Indonesia adalah risiko kredit, yang didefinisikan : risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. Sementara menurut Susilo, et al.(1999), risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai hal, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena makin besar piutang akan semakin besar risikonya (Riyanto, 1997). Penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) menunjukkan pengaruh negatif *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perubahan laba, semakin tinggi NPL maka semakin besar risiko yang disalurkan bank sehingga semakin rendah pendapatan sehingga laba yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi, (2005), menyimpulkan bahwa NPL secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga jika semakin besar NPL, akan mengakibatkan menurunnya ROA, yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitu pula sebaliknya, jika NPL turun, maka ROA akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat

dikatakan semakin baik. Dari beberapa argumentasi diatas, secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat (Kusuno, 2003). LDR mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Semakin tinggi nilai rasio LDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Adyani, 2011), sebaliknya semakin rendah rasio LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan bank Indonesia, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA.

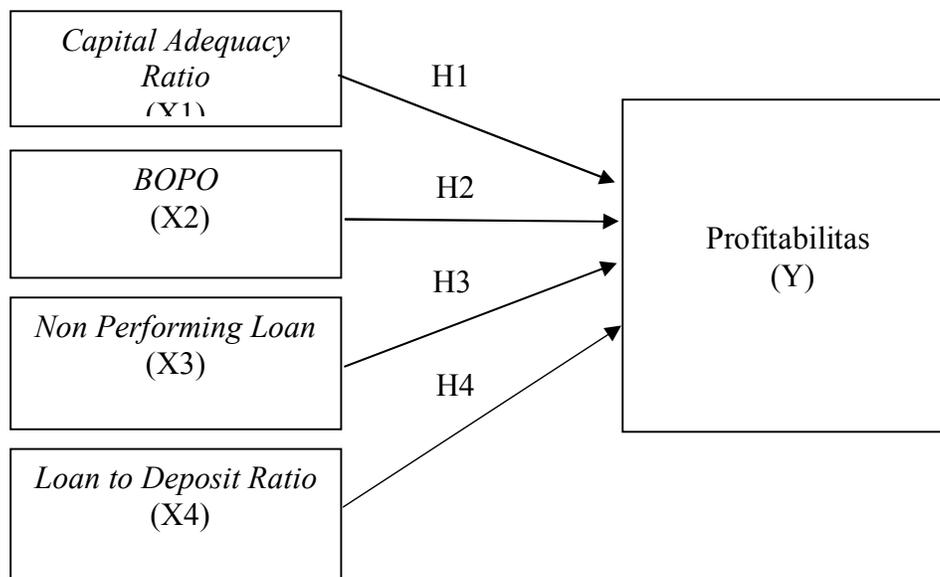
Penelitian yang dilakukan oleh Suyono, (2005), yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman, (2003), dimana LDR berpengaruh positif terhadap laba bank. Karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA, maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung LDR juga berpengaruh positif terhadap ROA. Kemudian Haryati, (2001), menyatakan bahwa tingkat likuiditas bank mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Deyoung & Nolle (1996), dengan menggunakan studi deskriptif diperoleh hasil bahwa Loan berpengaruh positif terhadap ROA dan ROA berpengaruh positif terhadap karakter lain yang dimiliki oleh bank. Dan menurut Sugianto, et, al, (2002), LDR dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dari beberapa argumentasi diatas, secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_4 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini berbentuk asosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara tiga variabel atau lebih. Terdapat 3 bentuk dari hubungan yaitu : hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif (Sugiono, 2013 : 55) dan dalam penelitian ini menggunakan hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka

dapat dibuat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen seperti berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber : data sekunder diolah, (2015)

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan perbankan, perusahaan perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Alasan lainnya adalah karena peneliti ingin berfokus pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Objek penelitian adalah suatu hal atau apa saja yang meliputi perhatian dan apa saja yang diteliti (kamus bahasa indonesia, 2008). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan perbankan di BEI selama periode 2011-2013.

Variabel terikat atau dependent yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang di proksikan dengan ROA pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan perbankan untuk menghasilkan laba pada periode 2011-2013. Pada penelitian ini digunakan ROA digunakan sebagai proksi menghitung profitabilitas. Mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2014, ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

Variabel bebas atau independent yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah CAR, BOPO, NPL, LDR. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank pada perusahaan perbankan periode 2011-2013. Mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, secara matematis CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut Risiko}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dikeluarkan bank pada perusahaan perbankan periode 2011-2013. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dai total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan dan total pendapatan operasional lainnya. BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut (Imam Gozali,2007):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Rasio kredit diproksikan dengan NPL, yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan periode 2011-2013. Menurut Surat Edaran BI No.6/23/DNDP NPL diitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Rasio likuiditas diproksikan dengan LDR, yang merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikatt Deposito, dan Deposito) pada perusahaan perbankan periode 2011-2013. LDR ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data penelitian yang berupa angka-angka (Sugiyono, 2013:12). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011–2013. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian secara tidak langsung, melalui media perantara atau lewat dokumen (Sugiyono, 2010 : 193). Data sekunder ini berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2013:120). Sampel yang akan diambil adalah 27 perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Total sampel dalam penelitian ini yang telah lulus kriteria berjumlah 27 perusahaan perbankan pada periode 2011-2013.

Tabel 1.
Prosedur Pemilihan Sampel

NO	Distribusi Sampel	Total
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013	38
2	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan periode 2011-2013	(2)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan standar sesuai kebutuhan penelitian ini selama periode 2011-2013	(9)
Jumlah		27

Sumber: Data sekunder diolah, (2015)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu metode teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap data-data yang diperlukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan dan hanya sebagai pengamat independent. Data-data yang diperlukan berupa laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang diperoleh di www.idx.co.id.

Anlisis regresi linier berganda digunakan untuk menggambarkan suatu variabel terikat (dependen) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (independen) yaitu :

$$Y = a_1 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- Y** = Profitabilitas
- a** = Nilai Konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄** = Koefisien Regresi
- X₁** = Capital Adequacy Ratio (CAR)
- X₂** = BOPO
- X₃** = Non Performing Loan (NPL)
- X₄** = Loan to Deposit Ratio (LDR)

e = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang sampel. Deskripsi sampel berupa nilai tertinggi dari ROA, CAR, BOPO, NPL, dan LDR nilai terendah dari ROA, CAR, BOPO, NPL, dan LDR serta nilai rata-rata dari ROA, CAR, BOPO, NPL, dan LDR dalam setiap tahun selama periode 2011-2013. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	81	-7,635	4,457	1,71156	1,468861
CAR	81	9,410	23,191	15,45723	2,796481
BOPO	81	59,930	173,800	82,79428	14,582216
NPL	81	,216	4,460	1,83440	1,009354
LDR	81	44,240	104,420	81,70852	11,474466
Valid N (listwise)	81				

Sumber : data sekunder diolah, (2015)

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah observasi data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 81 data yang di dapat dari 27 sampel laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2011-2013. Berdasarkan perhitungan selama periode pengamatan yaitu periode 2011-2013 terlihat bahwa rata-rata ROA bernilai positif yaitu sebesar 1,71156 persen . Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya selama periode 2009-2013 rata-rata ROA mengalami peningkatan. Standar deviasi ROA dari sebesar 1,468861 persen, artinya terjadi penyimpangan nilai ROA terhadap

nilai rata-rata ROA sebesar 1,46881 persen. Nilai ROA terendah adalah -7,635 dan nilai ROA tertinggi adalah 4,457.

Nilai rata-rata CAR sebesar 15,45723 persen yang memiliki arti bahwa perusahaan sampel memiliki rasio permodalan rata-rata sebesar 15,45723 persen dalam satu periode. Nilai standar deviasi sebesar 2,796481 persen, artinya terjadi penyimpangan nilai CAR terhadap nilai rata-rata CAR sebesar 2,796481 persen. Nilai CAR terendah adalah 9,410 persen, sedangkan CAR tertinggi adalah 23,191.

Nilai rata-rata BOPO sebesar 82,79428 persen yang memiliki arti bahwa perusahaan sampel memiliki perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional rata-rata sebesar 82,79428 persen dalam satu periode. Nilai standar deviasi BOPO sebesar 14,582216 persen, artinya terjadi penyimpangan nilai BOPO terhadap nilai rata-rata BOPO sebesar 82,79428. Nilai BOPO terendah adalah 59,930 persen, dan nilai BOPO tertinggi sebesar 173,800.

Nilai rata-rata NPL sebesar 1,83440 persen yang memiliki arti bahwa perusahaan sampel memiliki kredit bermasalah rata-rata sebesar 1,83440 persen dalam satu periode. Nilai standar deviasi NPL sebesar 1,009354 persen, artinya terjadi penyimpangan nilai NPL terhadap nilai rata-rata NPL sebesar 1,009354. Nilai NPL terendah adalah 0,216, dan nilai NPL tertinggi sebesar 4,460 persen.

Nilai rata-rata LDR sebesar 81,70852 persen yang memiliki arti bahwa perusahaan sampel memiliki kemampuan dalam menyediakan dana rata-rata sebesar 81,70852 persen dalam satu periode. Nilai standar deviasi LDR sebesar 11,474466 persen, artinya terjadi penyimpangan nilai LDR terhadap nilai rata-rata LDR sebesar

11,474466. Nilai LDR terendah adalah 44,240 persen, dan nilai LDR tertinggi sebesar 104,420 persen.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yaitu CAR, BOPO, NPL, LDR terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Untuk mempermudah pengolahan data, maka digunakan program SPSS. Adapun rangkuman hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,983	,375		26,609	,000
CAR	-,017	,012	-,032	-1,427	,158
BOPO	-,100	,002	-,992	-44,048	,000
NPL	,055	,033	,038	1,645	,104
LDR	,002	,003	,015	,663	,509
Constanta	= 9,983		F Hitung	= 508,595	
R Square	= 0,964		Probabilitas / sig	= 0,000	
Adj R Square	= 0,962				

Sumber : data sekunder diolah, (2015)

$$Y = 9,983 - 0,017X_1 - 0,100X_2 + 0,055X_3 + 0,002X_4$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (*ROA*)

X₁ = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X₂ = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*)

X₃ = *Non Performing Loan (NPL)*

X₄ = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Nilai konstanta α sebesar 9,983 artinya jika variabel CAR, BOPO, NPL dan LDR dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan), maka ROA akan meningkat sebesar 9,983 %. Nilai koefisien β_1 sebesar -0,017 artinya jika nilai variabel CAR meningkat sebesar satu persen maka ROA perusahaan perbankan menurun sebesar 0,017% dengan asumsi variabel BOPO, NPL dan LDR tetap konstan. Nilai koefisien β_2 sebesar -0,100 artinya jika BOPO meningkat sebesar satu persen maka ROA perusahaan perbankan akan menurun sebesar -0,100% dengan asumsi variabel CAR, NPL dan LDR tetap konstan. Nilai koefisien β_3 sebesar 0,055 artinya jika nilai variabel NPL meningkat sebesar satu persen maka ROA perusahaan perbankan meningkat sebesar 0,055% dengan asumsi variabel CAR, BOPO dan LDR tetap konstan. Nilai koefisien β_4 sebesar 0,002 artinya jika nilai variabel LDR meningkat sebesar satu persen maka ROA perusahaan perbankan meningkat sebesar 0,002% dengan asumsi variabel CAR, BOPO dan NPL tetap konstan.

Berdasarkan Tabel 3 terdapat nilai R^2 sebesar 0,964 , ini berarti sebesar 96,4 persen (%) variabel CAR, BOPO, NPL, dan LDR, mempengaruhi ROA, sedangkan sisanya sebesar 3,6 persen (%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Uji kelayakan model (uji F) dalam hasil analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam uji F diperoleh nilai dari signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam

penelitian. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel bebas yaitu tingkat CAR, BOPO, NPL dan LDR, secara simultan terhadap variabel terikat ROA.

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis (uji t) pada masing-masing variable adalah :

Tabel 4.
Nilai t-test Pada Taraf Signifikansi 5%

Variabel	t- test	Sig	Keterangan
CAR → ROA (H ₁)	-1,427	0,158	Tidak Signifikan
BOPO → ROA (H ₂)	-44,048	0,000	Signifikan
NPL → ROA (H ₃)	1,645	0,104	Tidak Signifikan
LDR → ROA (H ₄)	0,663	0,509	Tidak Signifikan

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Oleh karena hasil statistik uji t menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki tingkat signifikan sebesar 0,158 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} = -1,427 < t_{tabel} = 1,993$. Dimana H₀ diterima dan H₁ ditolak. Ini berarti CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Oleh karena hasil statistik uji t menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} = -44,048 < t_{tabel} = 1,993$. Dimana H₀ ditolak dan H₁ diterima. Ini berarti BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Oleh karena hasil statistik uji t menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki tingkat signifikan sebesar 0,104 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} = 1,645 < t_{tabel} = 1,993$. Dimana H₀ diterima dan H₁ ditolak. Tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, yang memiliki arti NPL memiliki pengaruh yang kecil terhadap ROA. Oleh karena hasil statistik uji t menunjukkan bahwa variabel LDR

memiliki tingkat signifikan sebesar 0,509 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} = 0,663 < t_{tabel} = 1,993$. Dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, yang memiliki arti LDR memiliki pengaruh yang kecil terhadap ROA.

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Kecukupan modal bank mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar kecukupan modal bank maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Ahmad Buyung,2009). Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hasil menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang kecil terhadap ROA perusahaan perbankan. Hal ini bisa saja terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank berusaha menjaga CAR yang dimilikinya sesuai dengan peraturan. Selain itu, hal ini juga dapat terjadi dikarenakan pada penelitian ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai CAR perusahaan perbankan. Faktor itu antara lain faktor ekstern dan faktor intern. Faktor ekstern seperti halnya keadaan perekonomian yang tidak menentu.

Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel CAR terhadap ROA adalah negatif yang artinya bila nilai CAR

meningkat maka nilai ROA akan menurun. Dan begitu pula sebaliknya jika nilai CAR menurun maka nilai ROA akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh Wisnu Mawardi (2005), Valentina (2008), Alhaq (2011), dan Alpera *et al* (2011) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA yang merupakan proksi dari kinerja keuangan bank umum.

BOPO, yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Hasil penelitian Basran Desfian (2005) yang menunjukkan bahwa efisiensi berpengaruh terhadap ROA. Sesuai dengan logika teori yang menyatakan bahwa efisiensi bank dapat tercapai dengan beberapa cara salah satunya dengan meningkatkan pendapatan operasi dengan memperkecil biaya operasi, atau dengan biaya operasi yang sama akan dapat meningkatkan pendapatan operasi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROA. Teori diatas sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, jika Rasio biaya operasional meningkat maka profitabilitas yang pada penelitian ini di proksikan dengan ROA akan menurun, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini di dukung dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasi dengan pendapatan operasi akan berakibat turunnya ROA. Dengan demikian efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan ROA.

NPL merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur risiko kredit perusahaan perbankan dalam menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Jadi semakin baik manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah maka profitabilitasnya akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh secara signifikan atau memiliki pengaruh yang kecil terhadap ROA. Kecilnya pengaruh NPL terhadap ROA diduga karena NPL yang terjadi pada sebagian besar bank-bank di Bursa Efek Indonesia kurang dari 5 persen yang menunjukkan bahwa bank-bank tersebut mengalami risiko kredit yang rendah, sehingga NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel NPL terhadap ROA adalah positif yang artinya bila nilai NPL meningkat maka nilai ROA akan meningkat pula. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Atmaja & Sujana (2014) bahwa variabel rasio NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

LDR, yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio LDR ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Semakin tinggi

LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka bank akan pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan atau memiliki pengaruh yang kecil terhadap ROA. Kecilnya pengaruh LDR terhadap ROA bisa terjadi karena besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Selain itu, LDR tidak signifikan karena adanya pergerakan data atau rasio LDR yang fluktuatif pada masing-masing perusahaan perbankan di setiap tahunnya. Ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai LDR rendah dan ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai LDR tinggi sehingga terjadi kesenjangan yang cukup tinggi antar perusahaan perbankan tiap tahunnya. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel LDR terhadap ROA adalah positif yang artinya bila nilai LDR meningkat maka nilai ROA akan meningkat pula. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian Prasningtyas (2005), Prasnanugraha (2007) yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), ini berarti bahwa kecukupan modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tidak mampu meningkatkan profitabilitasnya. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa Rasio biaya operasional meningkat maka profitabilitas yang pada penelitian ini di proksikan dengan ROA akan menurun, dan begitu pula sebaliknya. *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), hal ini menunjukkan bahwa NPL pada perusahaan perbankan di BEI tidak mampu mempengaruhi profitabilitasnya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Kecilnya pengaruh LDR terhadap ROA bisa terjadi karena besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan simpulan yang telah diperoleh, maka dapat dikemukakan saran yaitu dalam penelitian ini terbukti hanya BOPO yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan ROA pada perusahaan perbankan. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan Net Interest Margin (NIM) sebagai proksi dari profitabilitas dan dapat mempertimbangkan penggunaan variabel lain, seperti *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Reserve Requirement*

(RR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio-rasio lain sebagai determinasi profitabilitas bank. Oleh karena BOPO memiliki pengaruh yang paling besar dalam penelitian ini, maka sebaiknya perusahaan perbankan melakukan efisiensi biaya operasi untuk meningkatkan profitabilitasnya.

REFERENSI

- Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusumo, 2003, "Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia", *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol.XV, No.1, Juni, pp.54-75. Ali, Masyhud, 2004, *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, PT.Gramedia Jakarta.
- Alhaq, Muhammad, dkk. 2011. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif, *Non Performing Loan* Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010.
- Alpera, Deger, *et al.* 2011. Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Business and Economics Research Journal*. Vol 2 . No 2.
- Aufan, Dahlan. 2007. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Intermedia.
- Basran Desfian. 2005. Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia Tahun 2001-2003. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- DeYoung, Robert, Nolle 1996, Foreign-owned Banks In The United States : Earning Market Share or Buying It ?, *Journal of Money, Credit and Banking*, Vol.28, No.4, pp. 622-636.
- Ghozali, Imam, 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad, 1998, *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan, Buku 2*, BPFE Yogyakarta.

- Koch, MacDonald, 2000, Bank Management. The Dryden Press, Harcourt College Publishers. Edisi 4.
- Kuncoro, M. dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*, Jogjakarta.
- Lloyd-William, D.M., Molyneux, P. & Thornton, J. 1994. Market Structure and Performance in Spanish Banking. *Journal of Banking and Finance*, 18(3): 433-443.
- Mawardi, Wisnu, 2005, "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)", *Jurnal Bisnis Strategi*, Siamat, Dahlan, 2002, Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi 2, Lembaga Penerbitan FEUI, Jakarta.
- Miller, S.M. & Noulas, A.G. 1997. Portofolio Mix and Large-bank Profitability in USA. *Applied Economics*, 29(4): 505-512.
- Riyanto, Bambang. 1993. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Suyono, Agus, 2005, Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA), Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Usman, Bahtiar, 2003, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia", *Media Riset & Manajemen*, Vol.3, No.1, pp.59-74.
- Valentina Erista Ika. D. 2008. Analisis Pengaruh Car, Kap, Nim, Bopo, Ldr, Dan Sensitivity To Market Risk Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan. *Jurnal ekonomi bisnis dan perbankan*
- Werdaningtyas, Hesti, 2002, "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia", *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.1, No.2, pp.24-39.
- Yuliani, 2007. " Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 5, No 10, Desember 2007.